

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini banyak sekali permainan yang sifatnya hanya sebagai permainan dan belum menstimulus perkembangan terhadap pengendalian diri pada anak, maka perlu pemilihan yang tepat dari orang tua dan lingkungan sekolah untuk memberikan permainan yang bisa menunjang stimulus pada anak sehingga bisa membentuk karakter pada anak dalam proses mengembangkan pengendalian diri.

Menurut Montessori dalam Susanto menyatakan bahwa anak usia dini ini sebagai periode sensitif (*sensitive periods*).¹ Karena pada masa ini menurut Montessori secara khusus anak mudah menerima stimulus-stimulus tertentu. Pada masa ini anak sedang berada pada masa sensitif, artinya anak cepat menguasai tugas-tugas tertentu. Masa ini sangat tepat untuk memberikan

¹ Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011), 133.

stimulus yang sesuai terhadap anak dalam rangka mengembangkan pengendalian diri pada anak. Semua ini tidak luput dari peran orang tua dan guru yang tidak hanya untuk menanamkan pendidikan karakter serta menstimulasi berbagai aspek perkembangannya saja, melainkan dalam segi kesehatan anak juga harus sangat diperhatikan, karena tidak bisa dipungkiri bahwa kesehatan anak juga akan mempengaruhi berbagai aspek perkembangannya.¹ Untuk menstimulasi perkembangan anak, diperlukan persiapan yang matang. Salah satu yang menjadi faktor penting dalam perkembangan anak usia dini adalah lingkungan. Lingkungan merupakan suatu kesatuan ruang yang ditempati makhluk hayati dan di dalamnya terdiri dari benda hidup dan tidak hidup. Sedangkan yang dimaksud lingkungan dalam lingkup anak usia dini adalah ruang tempat anak-anak melangsungkan kehidupan dan lingkungan yang pertama bagi anak adalah keluarga lalu kedua lingkungan sekolah dan yang ketiga lingkungan bermainnya.²

² Rosi Rosyani dan Heri Yusuf Muslihin, " Pengaruh Kepedulian Orang

Perlu kita ketahui bahwa untuk mengembangkan pengendalian diri pada anak bisa melalui dengan kegiatan bermain.

Karena kegiatan bermain untuk anak usia dini sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan mereka. Para ahli sepakat menyatakan bahwa, perlu dilakukan kegiatan bermain agar anak-anak terhindar dari memiliki kecerdasan emosional yang buruk, yang dapat mempengaruhi kebahagiaan jangka panjang mereka. Seorang anak dapat mengembangkan rasa harga diri melalui kegiatan bermain, karena dengan kegiatan bermain anak memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, benda-benda, dan keterampilan sosial.¹ Dalam kegiatan bermain mampu mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak terutama dalam proses mengembangkan pengendalian diri. Pendidikan anak usia dini membutuhkan pemahaman dan pengetahuan terutama dari lingkungan keluarga, tanpa disadari pengetahuan tentang tumbuh dan kembang anak mempunyai

Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Berdasarkan Analisis Pola Pengasuhan” , *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. VII, No. 02, (Desember, 2022), 162-163.

peran penting untuk menjadi dasar dalam mengoptimalkan perkembangan dan memberi pelajaran pada anak usia dini.³

Salah satu permainan yang dapat memancing dalam mengembangkan pengendalian diri pada anak usia dini adalah permainan balok. Karena permainan balok dapat meningkatkan kemampuan berpikir serta melatih perasaan dalam mengambil suatu tindakan. Perlu kita ketahui bahwa permainan balok merupakan alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan potongan-potongan yang menyerupai kayu yang sama tebalnya dan dengan panjang dua kali atau empat kali sama besarnya.¹ Oleh sebab itu dengan permainan balok kita bisa melihat seorang anak mampu disiplin atau tidak disaat bermain bersama temannya dan dari permainan balok juga kita bisa mengetahui rasa tanggung jawab anak terhadap permainan yang sedang dimainkannya. Karena kecerdasan yang dimiliki oleh anak terhadap permainan balok yang dimainkannya bisa saja menjadi

³ Titi Windiyati dan Fahmi, " Implementasi Program Parenting Di Kelompok Bermain Cerdas Ceria Kota Serang" , *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. VII, No. 02, (Desember, 2022), 246.

stimulus bagi anak untuk bisa mendorong dan merangsang pertumbuhan dan perkembangan berpikir serta melatih perasaan dalam mengambil suatu tindakan.

Perlu digaris bawahi bahwa pengendalian diri terhadap anak dapat dilihat melalui sebuah perkembangan dalam proses belajarnya. Karena pengendalian diri dapat terbentuk secara alami tergantung bagaimana situasi dan kondisi di lingkungan keluarga, sekolah maupun teman bermainnya. Oleh sebab itu pentingnya peran orang tua dalam memilih lingkungan tempat anaknya berada. Karena seorang anak dapat mengenali dan memahami perasaan dan emosi yang mereka alami. Bagaimana dan mengapa hal itu terjadi, karena seiring dengan pertumbuhan anak, perkembangan dalam pengendalian diri juga akan menjadi semakin kompleks tergantung dengan pengalaman yang didapatkannya. Oleh sebab itulah, pengendalian diri dapat terbentuk secara alami tergantung bagaimana kondisi lingkungan anak itu berada.

Perkembangan dalam proses pengendalian diri seorang anak merupakan proses belajar dalam menyesuaikan diri dengan norma, moral, dan tradisi dalam suatu kelompok. Perlu diketahui bahwa seorang anak dapat menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain. Pada tahapan ini anak hanya mementingkan dirinya sendiri dan belum mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain.⁴ Oleh karena itu anak belum mengerti bahwa lingkungan memiliki cara pandang yang berbeda dengan dirinya. Seorang anak masih melakukan segala sesuatu demi dirinya sendiri bukan untuk orang lain. Oleh sebab itulah, dapat dilihat awal perkembangan dalam proses pengendalian diri pada anak tumbuh dari hubungan anak dengan orang tua atau anak dengan orang lain maupun dengan teman bermainnya.

Pada masa inilah proses belajar dapat mempengaruhi perkembangan pada

⁴ Rahmah Wati Anzani dan Intan Khairul Insan, " Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah" *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. II, No. 02, (Mei, 2020), 18.

tahapan selanjutnya. Masa perkembangan pada anak usia dini hingga memasuki sekolah dasar menjadi fondasi belajar yang kuat bagi anak untuk mengembangkan proses pengendalian diri agar memiliki kecerdasan emosional yang baik dan anak siap untuk menghadapi tahapan perkembangan selanjutnya yang lebih rumit.¹ Pada tahap inilah menjadi waktu yang tepat dalam meletakkan dasar-dasar dalam proses mengembangkan pengendalian diri terhadap anak.

Pengendalian diri terhadap anak merupakan seperangkat kemampuan mendasar dan atribut personal yang melekat pada diri individu untuk mengatur tindakan yang akan membentuk pola perilaku di lingkungannya, karena semua itu meliputi berbagai macam aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵ Penjelasan para ahli juga dapat mengandung makna bahwa pengendalian diri merupakan kemampuan untuk menahan diri maupun perasaan dalam mengambil suatu tindakan dengan

⁵ Zulfah, "Karakter Pengendalian Diri", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. I, No. 01, (April, 2021), 28.

mempertimbangkan berbagai macam konsekuensi dalam situasi tertentu agar mampu diterima dalam lingkungannya. Selain itu pengendalian diri, dapat berdampak positif bagi personal maupun pribadi orang lain karena berkaitan secara luas dalam bersosialisasi di lingkungannya.¹

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas bahwa peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Pengaruh Bermain Balok Terhadap Kemampuan Mengendalikan Diri Anak Kelompok B Di TKQ Tsiqoh Jakarta***” .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka peneliti mengidentifikasi masalah di atas sebagai berikut:

1. Masih banyak sekali permainan yang sifatnya hanya sebagai permainan dan belum menstimulus perkembangan terhadap pengendalian diri pada anak.
2. Perkembangan terhadap pengendalian diri seorang anak dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sekolah, maupun teman bermainnya.
3. Tolak ukur keberhasilan pengaruh bermain balok terhadap pengendalian diri pada anak adalah dengan melihat bagaimana cara berpikir serta melatih perasaan dalam mengambil suatu tindakan.
4. Indikator permainan balok adalah satu cara untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengendalikan diri.
5. Kemampuan mengendalikan diri adalah salah satu usaha untuk pembentukan karakter pada anak.
6. Dengan kemampuan mengendalikan diri anak dapat

mengatur pola perilaku dan tindakan di lingkungannya.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi permasalahan ini pada:

1. Tidak banyak permainan yang sifatnya menstimulus terhadap perkembangan anak dalam proses pengendalian diri.
2. Permainan balok adalah salah satu alat permainan edukatif anak usia dini untuk melatih dalam mengembangkan pengendalian diri pada anak.
3. Kemampuan mengendalikan diri anak usia dini adalah salah satu usaha dalam mengatur pola perilaku dan tindakan anak di lingkungannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengendalikan diri anak kelompok B TKQ Tsiqoh Jakarta sebelum diberikan permainan balok?

2. Bagaimana kemampuan mengendalikan diri anak kelompok B TKQ Tsiqoh Jakarta sesudah diberikan permainan balok?
3. Apakah terdapat pengaruh permainan balok terhadap kemampuan mengendalikan diri anak kelompok B TKQ Tsiqoh Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan mengendalikan diri anak kelompok B TKQ Tsiqoh Jakarta sebelum diberikan permainan balok.
2. Untuk Mengetahui kemampuan mengendalikan diri anak kelompok B TKQ Tsiqoh Jakarta sesudah diberikan permainan balok.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh permainan balok terhadap kemampuan mengendalikan diri anak kelompok B TKQ Tsiqoh Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian lain yang menggunakan permainan balok dalam kemampuan pengendalian diri anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta mengembangkan dalam proses pengendalian diri pada anak pada anak usia dini.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan penerapan permainan balok terhadap kemampuan pengendalian diri pada anak.

c. Bagi Peneliti Sendiri

Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain tentang pengaruh permainan balok terhadap kemampuan pengendalian diri pada anak.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasa penulis menjabarkan ada lima bagian sebagai berikut:

1. Bab kesatu yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.
2. Bab kedua yang terdiri dari kajian teori yang berhubungan dengan kedua variabel penelitian, kerangka berpikir dan hasil penelitian yang relevan tentang teori pembelajaran dan hal-hal yang mungkin menjadi faktor pendorongnya serta hipotesis penelitian.

3. Bab ketiga yang terdiri dari metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, populasi, sampling penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
4. Bab keempat yang terdiri dari hasil penelitian, analisis data, uji hipotesis data dan pembahasan.
5. Bab kelima yang terdiri dari simpulan dan saran.